

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dan Jenis - jenis Modal Kerja.

Dalam membiayai operasional suatu perusahaan, maka pimpinan perusahaan harus mempertimbangkan dari mana sumber dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dipenuhi dan berapa lama dana tersebut terikat dalam perusahaan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara kontinu.

Dengan pertimbangan tersebut, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan operasi perusahaan tersendat-sendat.

Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan jasanya.

Suatu tingkat modal kerja yang cukup, sangat diperlukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat melakukan operasi seekonomis mungkin dan tidak akan

mengalami kesulitan atau hambatan yang mungkin timbul karena tingkat likuiditasnya yang rendah.

Akan tetapi dilain pihak modal kerja yang berlebihan atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup menunjukkan adanya dana yang tidak produktif karena adanya dana yang tidak produktif karena adanya dana yang secara ekonomis tidak dapat dipergunakan sehingga keuntungan yang mestinya dicapai, tidak dapat dicapai atau apabila modal kerja tidak tersedia banyak kegiatan operasi yang gagal dilaksanakan.

Sebelum membahas modal kerja lebih dahulu akan diuraikan pengertian modal kerja, adapun pengertian modal kerja menurut Prof. DR. Soediono R, MBA adalah sebagai berikut :

“Modal kerja dalam artian sama dengan aktiva lancar disuatu pihak dan modal kerja sebagai selisih antara aktiva lancar dan pasiva lancar dilain pihak “.1)

Dan modal kerja menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham dalam bukunya Manajemen Keuangan mengemukakan sebagai berikut :

¹⁾ Soediyono R., Prof.,DR,MBA, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Ratio, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, Hal.45

" Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, modal kerja bersih (net working capital adalah harta lancar dikurangi hutang lancar ".²⁾

Dari pengertian ini, modal kerja merupakan investasi ataupun penanaman modal jangka pendek yang tertera pada neraca sebelah debet yang berupa harta lancar, ia membagi modal kerja kedalam 2 (dua) buah pengertian pokok, yaitu modal kerja kotor yang merupakan total daripada aktiva lancar dan modal kerja bersih (net working capital) yaitu merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Dan pengertian modal kerja menurut Drs. Indriyo Gito Sudarmo M.Com, dan Drs. Basri, ada 3 konsep pengertian modal kerja, yaitu : ³⁾

1. Konsep Kuantitatif.

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan

²⁾ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh, Jilid I, Terjemahan Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta, Hal.245

³⁾ Indriyo Gito Sudarmo, Drs.,M.Com.(Hors.) dan Basri, Drs., Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Cetakan Perama, Penerbit BPF, Yogyakarta, Th. 1989 Hal.31.

mengalami perputaran dalam jangka waktu pendek. Jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya hutang lancar, atau dengan kata lain besarnya modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini, besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode akunting (current income) bukan pada periode-periode berikutnya (future income). Dari pengertian tersebut dana yang sudah menghasilkan current income atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan yang disebut non working capital. Sehingga besarnya modal kerja adalah :

- a. Besarnya kas
- b. Besarnya persediaan
- c. Besarnya piutang (yang dikurangi besarnya keuntungan)
- d. Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah yang berfungsi tersebut menghasilkan current income tahun yang bersangkutan).

Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial, dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang menghasilkan future income (pendapatan tahun-tahun sebelumnya) termasuk non working capital.

Seringkali modal kerja juga digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari melainkan untuk keperluan kegiatan jangka panjang, seperti pembelian mesin-mesin ataupun bangunan-bangunan, hal ini berarti pada suatu pihak aktiva tetap meningkat sedangkan pada pihak lain modal kerja berkurang.

Pada modal kerja tersebut akan selalu dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan perusahaan. Bilamana pengelolaan modal kerja tidak mendapatkan perhatian dalam

penggunaan maupun dalam mencari sumbernya, seperti perolehan kredit jangka pendek untuk penggunaan dalam pembiayaan aktiva tetap.

Adalah sebagai salah satu alternatif dalam mengatasinya, sehingga tidak mengganggu kesinambungan dari usaha perusahaan, hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas dengan akibat lebih lanjut profit yang diharapkan dapat direalisasikan.

Modal kerja pada dasarnya selalu dibutuhkan untuk setiap periode, dimulai dari saat pengeluaran dana untuk mencari sumber dana, untuk proses produksi pada saat penerimaan dari hasil penjualan jasa tersebut. Kemudian akan digunakan kembali untuk kegiatan operasi perusahaan lebih lanjut, dengan adanya kegiatan-kegiatan operasi perusahaan maka modal kerja akan selalu berputar.

Setelah membahas pengertian ketiga konsep modal kerja yang telah diuraikan tersebut diatas, penulisan lebih lanjut dalam pembahasan skripsi akan menekankan pada modal kerja " Modal Kerja Kualitatif ".

Hal ini penulis menganggap bahwa dengan konsep ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek), dan

menunjukkan pula tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa yang akan datang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :⁴⁾

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi dua, yaitu :

a. Modal kerja primer (primary working capital) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitasnya

yang normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian fleksibel menurut kondisi perusahaanya.

2. Modal kerja variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode dapat dibedakan kedalam dua jenis modal kerja yaitu :

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh pengaruh perubahan musim.
- b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, dan lain sebagainya).

Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

⁴) Indriyo Gunawan, Drs., M.Com (hors) dan Basri, Drs., Opcit. Hal.34

1. Volume penjualan, faktor ini adalah faktor yang utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.
2. Beberapa kebijaksanaan yang diterapkan oleh perusahaan yang antara lain :
 - a. Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu periode.
 - b. Politik penentuan persediaan bersih, bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.
3. Pengaruh musim, dengan adanya pergantian musim akan mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi pada tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

4. Kemajuan teknologi, perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah produksi menjadi cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan ini maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

B. Pengertian Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Pengertian sumber dan penggunaan modal kerja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Modal Kerja

Sumber dan penggunaan modal merupakan salah satu bentuk laporan keuangan sebagai tindak lanjut dari perubahan posisi keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja diperlukan manajemen, pemegang saham, maupun oleh kreditur jangka pendek.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu laporan yang menggambarkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur modal kerja dan membandingkan dari mana modal kerja diperoleh dan digunakan untuk apa modal kerja tersebut.

Sumber modal kerja menurut Indriyo Gito Sudarmo, Drs., M.Com (Hors) dan Basri, Drs., dalam bukunya Manajemen Keuangan mengatakan bahwa modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber, yaitu : ⁵⁾

a. Sumber Intern (Internal Source) adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.

1. Laba yang ditahan, besar kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor :

a. Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan.

b. Kebijakan tentang deviden policy, apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase atau jumlah yang relatif tinggi maka laba ditahannya relatif kecil dan sebaliknya. Apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam prosentase yang relatif rendah maka laba ditahannya relatif besar.

c. Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima pemegang saham apabila ada kebijakan

⁵⁾ Indriyo Gito Sudarmo, Drs., M. Com. (Hors) dan Basri, Drs., Opcit Hal. 42.

penanaman kembali deviden yang diterima perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relatif besar asalkan penanaman kembali deviden tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang ratio rate of returnnya lebih besar dari biaya modal.

2. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
3. Keuntungan penjualan surat-surat berharga/effek di harga nominal.
4. Cadangan penyusutan. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas oleh karena itu apabila dalam suatu periode dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

b. Sumber-sumber Ekternal(External Sources), pemenuhan modal kerja dapat diambilkan dari luar perusahaan yang

merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah :

1. Supplier (leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi perusahaan). Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat inventaris secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah, yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.
2. Bank-bank. Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai permohonan kredit.
3. Pasar Modal. Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan. Dalam bursa efek perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek

kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

Tiga macam alternatif pemilikan sumber dana tersebut adalah bersifat *Mutually Exclusive*, artinya bahwa perusahaan tidak dapat memilih dua macam atau tiga macam sekaligus akan tetapi harus memilih salah satu diantara ketiga alternatif tersebut. Penalaran dari masing-masing alternatif pedoman tersebut adalah :

1. Modal Kerja Permanen dan Modal Kerja Variabel, sumber dana perlu dipisahkan terhadap kebutuhan modal kerja permanen dan kebutuhan modal kerja variabel. Kebutuhan modal kerja variabel dimana modal kerja tersebut hanya dibutuhkan pada beberapa saat saja dan tidak dibutuhkan secara terus menerus maka harus dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek selama atau pada saat modal kerja tersebut dibutuhkan. Sedangkan kebutuhan modal kerja permanen terus menerus dibutuhkan perlu dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.
2. Pos-pos Aktiva Lancar. Uang kas dan piutang adalah pos-pos aktiva yang likuid dan dapat digunakan dengan cepat untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Jumlah-jumlah tersebut harus sebanding

dengan kewajiban-kewajiban atau sumber dana jangka pendek yaitu hutang-hutang jangka pendek. Persediaan bahan dasar dan lain-lain aktiva yang sifatnya tidak likuid perlu dipelajari dengan sumber dana jangka panjang.

3. Total Aktiva Lancar. Pendanaan ini berasal dari pendekatan rasional dengan menggunakan Current Ratio 2 : 1. Dalam hal ini yang berarti bahwa separuh dari aktiva lancar haruslah dibelanjahi dari sumber dana jangka panjang. Dengan mempergunakan sumber dana jangka pendek untuk membelanjai kebutuhan modal kerja, maka perusahaan memperoleh kebaikan yang berupa :
 - a. Penekanan biaya. Bila kebutuhan modal kerja variabel dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek maka perusahaan hanya membayar bunga selama beberapa bulan saja pada saat dibutuhkan, sehingga biaya bunganya relatif kecil. Disamping itu biasanya hutang dagang tidak dibebani bunga, hal ini berarti perusahaan dapat menggunakan dana dari leveransir secara gratis.
 - b. Memelihara hubungan baik dengan bank. Dengan meminjam uang pada saat-saat penjualan puncak dan

kemudian mengembalikannya apabila sudah tidak diperlukan lagi maka perusahaan dapat memelihara hubungan baik ini dengan bank atau lembaga kredit lain. Hubungan baik ini akan sangat berguna bagi hubungan-hubungan finansial dimasa yang akan datang. Sedangkan membelanjai sebagian kebutuhan modal kerja dengan sumber dana jangka panjang diperoleh kebaikan-kebaikan sebagai berikut :

1. Mengurangi resiko, pinjaman jangka panjang akan menghindarkan dari kewajiban pengembalian uang dalam jangka pendek. Dengan hal ini memungkinkan perusahaan untuk bekerja cukup waktu untuk mengumpulkan uang guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansial tersebut dalam jangka panjang.
2. Menciptakan stabilitas, dengan sumber dana jangka panjang perusahaan juga tidak dirisaukan atau tersedianya bahan dasar tanpa diganggu oleh pengembalian hutang dagang yang ditimbulkan dari pembelian secara kredit.
3. Mempertinggi likuiditas, berhubung hutang-hutang itu tidak terus dikembangkan dalam

jangka yang terlalu dekat maka perusahaan dapat menggunakannya untuk melaksanakan aktivitasnya dengan lebih lancar dan tingkat likuiditasnya juga menjadi lebih tinggi.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perusahaan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak selalu menggunakan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

- a. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan. Dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar dari pada jumlah penghasilan.
- b. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan, karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya. Kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain-lain dalam

kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

- c. Adanya pembayaran hutang-hutang jangka panjang, hutang hipotik, oblogasi maupun hutang jangka panjang lainnya.
- d. Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau tumbuhnya hutang lancar. Dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.
- e. Adanya pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atau pengambilan deviden oleh pemilik dalam perseroan terbatas.
- f. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar dengan tujuan tertentu dalam jangka panjang. Ada juga pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja atau jumlah aktiva lancar itu sendiri, tetapi hanya mengakibatkan perubahan bentuk saja, yaitu :

Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan baku secara tunai, jadi mengeluarkan kas tetapi di pihak lain persediaan bertambah dalam jumlah yang sama, kedua-duanya adalah aktiva lancar.

g. Adanya perubahan dari bentuk piutang ke dalam piutang dalam bentuk lain, dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dan menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan mengemukakan :

"Perubahan dari unsur-unsur non current account yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja (sources of capital), dan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current account yang mempunyai efek memperkecil modal kerja (user/application of working capital)".⁶⁾

Dengan melihat batasan-batasan sumber dan penggunaan modal kerja yang telah dikemukakan tersebut diatas dapat diartikan bahwa hanya dengan perubahan-perubahan tersebut berasal dari unsur-unsur non current account yang tidak mempengaruhi modal kerja, maka hal ini bukan merupakan sebagai sumber ataupun penggunaan modal kerja.

Sedangkan langkah-langkah ataupun prosedur penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah sebagai berikut :⁷⁾

⁶⁾ Bambang Riyanto, Drs., Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Ke delapan, Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogya.

⁷⁾ S. Munawir, Drs., Ak, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga, Penerbit Liberty Yogyakarta, Tahun 1992. Hal. 135.

- a. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode-periode atau neraca periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya, dipisahkan antara pos-pos neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
- b. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukkan perubahan tersebut pada sisi debit atau kredit, kolom perubahan setelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan piutang dan modal. Sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.
- c. Menganalisa perubahan yang terjadi pada rekening atau pos-pos non current untuk menentukan alasan-alasan atau sebab perubahan tersebut menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja, apakah merupakan sumber-sumber penggunaan yang tidak mempunyai pengaruh sama sekali.
- d. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi sebenarnya.
- e. Setelah diadakan penyesuaian maka langkah berikutnya adalah memudahkan perubahan-perubahan nettonya, yaitu dengan mengadakan perubahan-perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom "kenaikan

atau penurunan modal kerja" dengan cara sebagai berikut, jika pos tersebut mempunyai perubahan debit dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja. Perubahan pos-pos non current (aktiva tidak lancar, hutang jangka panjang dan modal) dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja. ⁸⁾

Adapun kegunaan laporan ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah yang menyebabkan perubahan terhadap modal kerja.
- b. Dari mana sumber modal kerja yang diperoleh dan bagaimana posisi masing-masing, apakah sumber modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan merupakan bagian yang terbesar atau sebaliknya.
- c. Apakah penggunaan modal kerja sesuai dengan yang telah ditentukan.
- d. Apakah yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja.

⁸⁾ Farid Djahidin, SE, Akt, Laporan Keuangan, Penerbit Cha lia, Jakarta, 1982 Hal. 148:

C. Tujuan Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, piutang, efek maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang.

Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan ini akan dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan berikut

yang mungkin timbul baik dari manajemen, para pemegang saham, kreditur maupun pihak-pihak lainnya : ⁹⁾

- a. Apakah yang menyebabkan perubahan posisi modal kerja.
- b. Berapa modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan bagaimana komposisinya.
- c. Berapa dana atau modal kerja yang berasal dari penjualan saham dan hutang jangka panjang serta bagaimana penggunaan dana-dana tersebut.
- d. Apakah perusahaan telah menjual sebagian dari aktiva tetapnya. Apabila demikian berapa hasilnya. Dan telah digunakan untuk apa saja.
- e. Berapakah modal kerja yang digunakan untuk menambah kekayaan jangka panjang (aktiva tidak lancar). Atau bagaimanakah perusahaan membiayai ekspansinya.
- f. Bagaimanakah perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hasil operasinya. Berapakah yang telah dibayarkan kepada pemilik perusahaan dalam bentuk deviden.

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dapat dijawab oleh laporan-laporan keuangan yang konvensional atau yang biasa, atau dengan lain perkataan

⁹⁾ S. Munawir, Akt., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Tahun 1995, Penerbit Liberty Yogyakarta, Hal. 128.

bahwa laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.

Dari uraian dimuka dapat dipertegas bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah, sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui

dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor non current account (aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal). Oleh karena itu laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian, yaitu :

- a. Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi pada setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan pada masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar). Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar dan hutang lancar dalam suatu periode tertentu.
- b. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, serta informasi-informasi

lainnya sehubungan dengan data keuangan perusahaan yang bersangkutan, misalnya besarnya laba berkaitan dengan laporan Rugi Laba dan sebagainya.

Dengan perkataan lain maka bahan untuk dapat menganalisa atau untuk menentukan besarnya perubahan modal kerja serta untuk mengetahui dari mana saja sumber-sumber modal kerja perusahaan itu diperoleh dan untuk apa saja modal kerja tersebut digunakan pada setiap periodenya adalah laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.

D. Pengertian Likuiditas Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan perusahaan yang apabila berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup disebut illikuid. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur

dari kemampuannya mendapatkan kas (alat pembayaran atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas). Pada umumnya aspek likuiditas tidak dipandang hanya pada suatu saat, tetapi dikaitkan dengan suatu periode tahun buku atau kadang-kadang diidentifikasi dengan siklus operasi normal perusahaan. Siklus normal operasi perusahaan itu sendiri adalah suatu jangka waktu yang tercakup dari sejak dimulainya aktivitas pembelian, produksi dan penjualan hingga pada aktivitas pengumpulan piutang. Penilaian atau pengukuran aspek likuiditas suatu perusahaan yang diidentifikasi dengan siklus operasi normalnya, umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan yang siklus operasinya melampaui satu periode tahun buku.

Menurut Alex S. Nitisemito dikatakan bahwa :

“Yang disebut likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu maka perusahaan harus mempunyai alat-alat yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar”.¹⁰⁾

¹⁰⁾ Drs. Alex S. Nitisemito, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi II, Yayasan Penerbit Gajahmada, Yogyakarta, Tahun 1988. Hal 33.

Selanjutnya Drs. Bambang Riyanto menyatakan bahwa :

"Likuiditas adalah jumlah daripada alat-alat pembayaran (alat-alat ukur) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada satu periode tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi suatu kewajiban finansiilnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kemampuan membayarnya demikian besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban-kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi".¹¹⁾

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansiilnya yang segera harus dipenuhi. Kemampuan tersebut dapat diketahui dengan memperbandingkan jumlah aktiva lancar di satu pihak dan pasiva lancar dipihak lain. Bila pada suatu saat tertentu perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya artinya aktiva lancar lebih besar daripada pasiva lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan adalah likuid, tetapi sebaliknya apabila perusahaan pada suatu saat tertentu

¹¹⁾ Drs. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Yayasan Penerbit Gajahmada, Yogyakarta, Tahun 1985. Hal 17.

aktiva lancar yang dimilikinya lebih kecil daripada pasiva lancarnya, maka perusahaan tersebut illikuid.

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa rasio modal kerja atau rasio likuiditas sebagai yang berikut :

a. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dari hutang jangka pendeknya. Current Ratio akan menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) bagi para kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Sebuah perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat menjamin dibayarnya semua hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya, karena bila diperhatikan Current Ratio-nya mungkin sebagian besar terdiri dari persediaan barang yang belum terjual segera, dan piutang serta kas hanya sebagian kecil saja, sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut. Current Ratio yang umum dipertahankan adalah sebesar 20% atau 2 : 1.

Rumus Current Ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio / Acid Test Ratio

Rasio ini akan menjelaskan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih likuid (tidak memperhitungkan persediaan). Aktiva lancar yang diambil adalah aktiva lancar yang mempunyai likuiditas yang tinggi, yaitu : Kas, efek/marketable securities dan piutang.

Rumus Quick Ratio adalah :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Dengan rasio ini dapat dihitung, berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan pada jumlah uang tunai tersedia, baik dalam perusahaan maupun dalam rekening bank.

Banyak kreditur yang memperhatikan sampai dimana likuiditas perusahaan dengan Cash Ratio, karena diharapkan dapat menjamin kemampuan uangnya.

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang atau receivable turn over.

Rumus dari Perputaran Piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Makin tinggi rasio (turn over) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut.

e. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Untuk menilai keefektifan modal kerja maka dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata atau Working Capital Turn Over. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan atau jumlah Rupiah modal kerja. Turn Over modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turn over persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Rumus dari Perputaran Modal Kerja adalah :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

f. Rasio Perputaran Harta = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$

Rasio ini merupakan suatu ukuran efisiensi menyeluruh dari penggunaan harta. Dengan data komparatif dapat diambil pertimbangan mengenai efektivitas relatif dari

penggunaan harta. Suatu kenaikan rasio dapat mencerminkan penggunaan harta yang lebih efisien. Suatu kenaikan dalam total harta yang disertai dengan menurunnya suatu rasio akan menggambarkan investasi yang berlebihan dalam harta dan penggunaan harta yang tidak efisien.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa likuiditas adalah merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, maka besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh besarnya aktiva lancar atau pasiva lancar. Dengan demikian kas, marketable securities, account receivable dan inventory akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Apabila jumlah kas, marketable securities, account receivable dan inventory makin besar, maka tingkat likuiditas perusahaan makin tinggi dan sebaliknya bila jumlahnya semakin kecil maka tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah. Kebijakan perusahaan dalam melaksanakan sistem

permodalannya juga akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan menggunakan suatu sistem permodalan total, dalam hal ini kebanyakan hanya digunakan satu jenis pinjaman jangka panjang, sehingga dengan demikian memperkecil hutang lancar yang akhirnya akan meningkatkan likuiditas perusahaan apabila jumlah aktivasnya tetap.

E. Hubungan Modal Kerja Dengan Likuiditas

Untuk mencapai tingkat likuiditas yang diinginkan, peranan modal kerja sangatlah penting artinya didalam kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan, karena apabila terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja pengaruhnya akan sangat besar sekali terhadap keberadaan tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar

untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin of safety) yang memuaskan.

Hubungan likuiditas perusahaan dengan modal kerja dalam merupakan suatu hubungan langsung (tahap pertama), maksudnya langsung disini adalah jika modal kerja meningkat maka langsung likuiditas meningkat pula.

